



Kuliah Kerja Nyata Berbasis Teknologi Dan Manajemen di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon

**Zirli Nursanita Salsabilah^{1a}, Musa Rizal Al Fath^{2a}, Putry Sally Angellyta^{1b},
Mohamad Asep Somantri^{2b}, Larasati Fitriani^{2c}, Ahmad Eko Saputro^{1c}**

^{1a,b,c} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan,
^{2a,b,c} Fakultas Teknik dan Desain, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jl. Ir H. Juanda No.77,
Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419 Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ahmadeko23@gmail.com

Received: November 2024; Revised: Januari 2025; Published: Maret 2025

Abstrak: KKN Plus bertujuan untuk meningkatkan manajemen pesantren dan edukasi digital bagi santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu di Cirebon dengan fokus pada peningkatan efisiensi administrasi dan keterampilan teknologi. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi digital di pesantren serta pengetahuan ilmu manajemen yang menghambat kemampuan mereka untuk bersaing di dunia yang semakin digital. Program ini melibatkan 10 mahasiswa ITB AD dan 100 santri sebagai partisipan. Program kegiatan yang dilaksanakan antara lain: penghitungan kalkulator PPh otomatis, pembuatan master pembukuan akuntansi, pengenalan coding, pembuatan dispenser sabun otomatis, mendesain kemasan usaha, dan membuat denah pesantren. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktik. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan pengetahuan peserta di setiap program. Berdasarkan survey evaluasi kegiatan 73,6% peserta menyatakan sangat puas, 20% menyatakan puas, dan hanya 6,4% menyatakan netral. KKN Plus ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen di lingkungan pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta daya saing lulusan pesantren di era digital.

Kata Kunci: KKN, Pemberdayaan Masyarakat, Perkembangan Teknologi, Manajemen

Technology and Management Based Community Service Lecture at Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon

Abstract : KKN Plus aims to improve Islamic boarding school management and digital education for students at the Kebon Jambu Islamic Boarding School in Cirebon with a focus on improving administrative efficiency and technological skills. The main problem faced is the lack of knowledge and skills in digital technology in Islamic boarding schools as well as knowledge of management science that hinders their ability to compete in an increasingly digital world. This program involves 10 ITB AD students and 100 students as participants. The program activities implemented include: automatic PPh calculator calculation, making accounting bookkeeping masters, introduction to coding, making automatic soap dispensers, designing business packaging, and making Islamic boarding school plans. The methods used are counseling and practice. Based on the results of the pre-test and post-test, there was an increase in participant knowledge in each program. Based on the activity evaluation survey, 73.6% of participants stated that they were very satisfied, 20% stated that they were satisfied, and only 6.4% stated that they were neutral. KKN Plus concludes that the integration of technology in management in Islamic boarding schools can improve the quality of education and the competitiveness of Islamic boarding school graduates in the digital era.

Keywords: KKN, Community Empowerment, Technology Development, Management.

How to Cite: Salsabilah, Z. N., Fath, M. R. A., Angellyta, P. S., Somantri, M. A., Fitriani, L., & Saputro, A. E. (2025). Kuliah Kerja Nyata Berbasis Teknologi Dan Manajemen Di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 139–151. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i1.2390>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i1.2390>

Copyright© 2025, Salsabilah et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pesantren tradisional di Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis keislaman dan kebudayaan lokal. Maka dari itu, keberadaan pesantren menjadi pondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan adanya keberadaan pesantren, hal ini menggambarkan bahwa adanya aktivitas dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun hal ini tidak dibarengi dengan memanfaatkan teknologi dan pengetahuan manajemen sehingga menjadi tantangan tersendiri di era digital.

Keterbatasan dana sering kali menjadi faktor utama yang menghambat pesantren dalam melakukan modernisasi (Yudha et al., 2024). Pengadaan perangkat teknologi, seperti komputer dan jaringan internet, membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sementara banyak pesantren masih bergantung pada dana dari masyarakat setempat. Rendahnya pelatihan teknologi bagi tenaga pengajar serta kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi digital di lingkungan pesantren semakin memperburuk kondisi ini. Akibatnya, baik tenaga pengajar maupun santri mengalami keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan digital yang relevan di era saat ini. Hal ini berisiko menurunkan daya saing santri dalam dunia kerja yang semakin berbasis teknologi dan digitalisasi (Muid et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi di lingkungan pesantren agar dapat mendukung pengelolaan yang lebih efisien, meningkatkan kualitas pendidikan bagi santri, serta memperkuat daya saing mereka di masa depan.

Pondok Kebon Jambu Al-Islamy berada di Babakan Ciwaringin Cirebon yang dipimpin oleh Ulama perempuan Masriyah Amva. Santriwan terdiri dari 1000 orang dan santriwati 700 orang. Pondok Pesantren ini juga menghadapi tantangan teknologi informasi dan manajemen. Hal ini terlihat dari fasilitas laboratorium terbatas, Pembelajaran komputer di pesantren ini baru sebatas pada penguasaan dasar Microsoft Office, sehingga diperlukan penguatan keterampilan digital yang lebih seperti pemrograman dasar, analisis data, atau literasi keamanan siber. Hal-hal yang demikian penting untuk menambah literasi bagi para santri.

Sejalan dengan tantangan tersebut, pegabdian masyarakat melalui KKN di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon bertujuan menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan berbasis teknologi dan manajemen. Perpaduan teoritis dan implementasi ilmu dari mahasiswa kepada para santri diharapkan menjadi *problem solver* sehingga para santri dapat mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di era digital. Program-program pemberdayaan yang mengedepankan teknologi telah dilakukan, seperti pelatihan teknologi informasi digital (Septantiningtyas et al., 2023), pelatihan pengelolaan keuangan (Hani Fauzi et al., 2022). Hasil dari pemberdayaan tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan kesadaran teknologi serta ilmu manajemen dalam konteks lingkungan santri.

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan memiliki berbagai macam Program KKN (Kuliah Kerja Nyata), misalnya Program KKN reguler, Program KKN Internasional, Program KKN Plus. Program KKN reguler yaitu program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan sasaran desa atau masyarakat masih di ruang lingkup sekitar kampus dengan tujuan agar sebagai *problem solver* menerapkan ilmunya di masyarakat. Program KKN Internasional yaitu program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa di luar negeri dengan tujuan mengenal permasalahan dan sebagai *problem solver* dan mengimplementasi ilmunya dari sudut pandang global. Sedangkan KKN Plus yaitu program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa

dengan berkolaborasi antar institusi. Kata Plus pada KKN menandakan bahwa kegiatan ini merupakan kerjasama antar institusi, pertama institusi sebagai mitra, kedua institusi sebagai pelaksana, dan yang ketiga institusi sebagai pemberi dana.

Dalam konteks kegiatan KKN Plus tahun 2024, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan sebagai kampus Muhammadiyah bekerja sama dengan Pondok Pesantren berbasis Nahdatul Ulama (NU) yaitu Ponpes Kebon Jambu dan kemudian dalam pelaksanaannya disponsori oleh lembaga The Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia dan PT. Sawarga Digital Indonesia (SADIGI). Sinergitas antar institusi ini menjadi nilai plus dan pembeda dari KKN reguler yang ada. Indikator keberhasilan program ini meliputi peningkatan kualitas tata kelola pesantren, peningkatan pemahaman santri terhadap teknologi, serta mempererat hubungan antara dua organisasi besar di Indonesia, yaitu Muhammadiyah dan NU (Muthmainnah Y, 2024). Dengan adanya sinergitas antar institusi diharapkan dapat melahirkan kerjasama bukan hanya bekerjasama dalam jangka pendek melainkan kerjasama jangka panjang dan berkelanjutan .

Sebagai solusi atas tantangan ini, KKN Plus Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta (ITB AD) hadir dengan pendekatan inovatif yang berfokus pada peningkatan manajemen pesantren serta pengenalan teknologi dalam sistem pendidikan. Dengan adanya KKN Plus, pesantren diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi era digital dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. KKN Plus tidak hanya berfokus pada pengenalan teknologi, tetapi juga membangun ekosistem digital yang berkelanjutan di pesantren. Selain itu KKN Plus bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi pesantren dan menciptakan dampak jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pesantren. Dengan demikian, KKN Plus tidak hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga sarana untuk mendorong transformasi pendidikan berbasis teknologi dan manajemen yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

KKN Plus dilaksanakan oleh 10 mahasiswa pada 13-31 Agustus 2024 di Ponpes Kebon Jambu. Program yang dilaksanakan berfokus pada pemberdayaan santri dan pengurus pesantren melalui pengenalan teknologi digital serta optimalisasi manajemen pesantren, khususnya pengelolaan keuangan. Ada 100 santri dan 10 pengurus pesantren yang menjadi target kegiatan. Akan tetapi dalam setiap kegiatan tidak semua 100 santri sekaligus hadir dalam setiap kegiatan. Akan ada pengaturan jadwal sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Berikut adalah tahapan kegiatan dalam KKN Plus:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, 10 mahasiswa berkoordinasi dengan 10 pengurus pesantren pada tanggal 13-15 Agustus 2024. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi mengenai kebutuhan dan apa yang menjadi kendala mitra. Hasil dari wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan terkait literasi teknologi informasi, literasi manajemen keuangan dan akuntansi. Sehingga dari hasil tersebut mahasiswa melanjutkan dengan membuat program sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 16-31 Agustus 2024 dan mencakup berbagai program yang berfokus pada peningkatan literasi teknologi dan manajemen akuntansi. Dalam pelaksanaannya, keseluruhan pesertanya adalah 100 santri (terbagi

menjadi beberapa program termasuk 10 pengurus santri. Beberapa program dalam tahap ini antara lain:

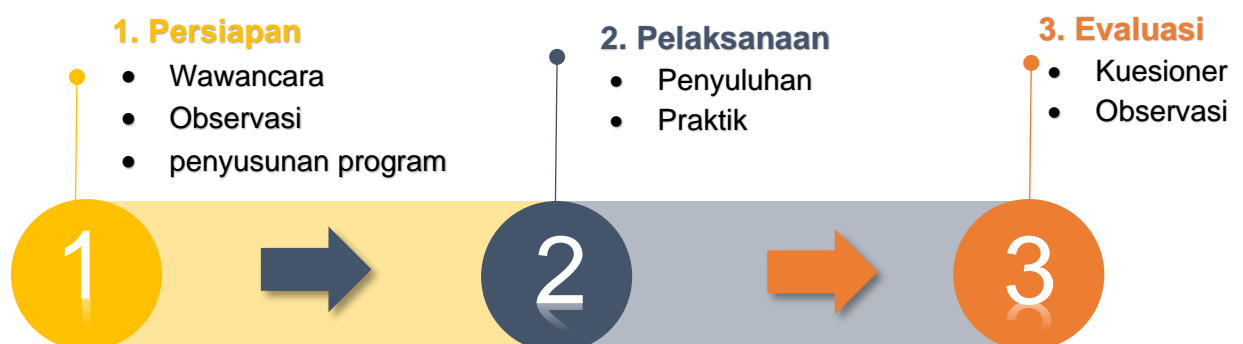
Tabel 1. Tabel Pelaksanaan Kegiatan

No.	Program Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Metode	Jumlah Peserta
1.	membuat kalkulator pph 21	19-28 Agustus 2024	Penyuluhan dan Praktik	10 peserta
2.	membuat master pembukuan, <i>cash flow</i> , kuitansi pembayaran	19-28 Agustus 2024	Penyuluhan dan Praktik	20 peserta
3.	membuat website dengan program <i>fun coding</i>	23 Agustus 2024	Penyuluhan dan Praktik	15 peserta
4.	membuat sabun sanitasi otomatis	19-28 Agustus 2024	Praktik	25 peserta
5.	membuat desain kemasan ramah lingkungan	19-28 Agustus 2024	Penyuluhan dan Praktik	20 peserta
6.	membuat <i>site map</i>	20 Agustus 2024	Praktik	10 peserta
Total jumlah peserta				100

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penting untuk mengukur efektivitas suatu program, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, serta memastikan tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik (Zohriah et al., 2024). Tahap monitoring yaitu dengan menggunakan metode observasi, apakah kegiatan yang telah diberikan dapat diimplementasikan. Sedangkan tahap evaluasi yaitu dengan menggunakan metode kuesioner untuk meninjau kembali peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan.

Secara garis besar metode pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

HASIL DAN DISKUSI

Program KKN di Ponpes Kebon Jambu dimulai pada 13 Agustus 2024 dan berfokus pada peningkatan pengelolaan pondok pesantren melalui penggunaan

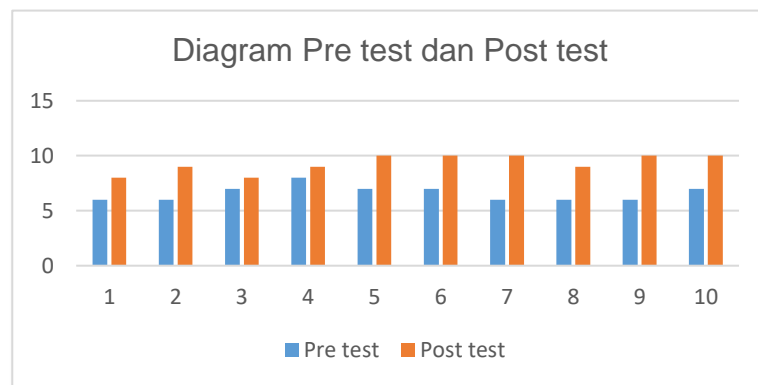
teknologi dan manajemen berbasis sistem informasi. Berikut uraian program kerja KKN sejak tanggal 13 sampai dengan 31 agustus 2024:

Pembuatan kalkulator PPh 21

Program pembuatan kalkulator PPh 21 adalah program otomatisasi menghitung dan melaporkan pajak. Pemateri adalah mahasiswa Studi Akuntansi pada bidang perpajakan dengan peserta 10 orang. Selama ini, perhitungan pajak masih manual sehingga diperlukan adanya program untuk mempermudah perhitungan pajak.

Diharapkan dari program ini, secara sosial membantu santri memahami kesadaran pentingnya pajak sehingga dapat meningkatkan partisipasi dalam pajak. Dalam konteks ekonomi, program ini diharapkan dapat berdampak pada keterampilan dalam menghitung pajak yang tepat, baik menghitung PPh dalam perorangan maupun ketika santri mulai berwirausaha. Secara Khusus, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemudahan santri khususnya santri yang bertugas dalam LKKJ (Lembaga Keuangan Kebon Jambu). Pelatihan PPh 21 dapat memberikan *value added* kepada para santri sebagai bekal dalam dunia industri (Mubarak et al., 2022).

Hasil kegiatan program ini adalah adanya peningkatan pemahaman para peserta dan mampu menyelesaikan tugas kasus materi perpajakan yang diberikan oleh mahasiswa. Adapun kendala teknis yang dihadapi adalah kurangnya laptop sehingga pada sesi praktik secara bergantian. Hal ini juga berdampak pada jadwal yang padat karena peserta juga harus mengikuti kegiatan pesantren yang lainnya.



Gambar 2. Diagram hasil Pre test dan Post Test Pembuatan Kalkulator

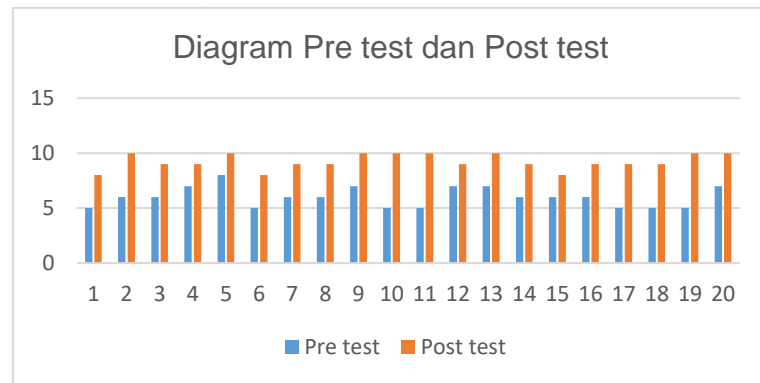
Pembuatan Master Pembukuan, *Cash Flow* dan Kwitansi Pembayaran

Program ini adalah program pemahaman tentang manajemen keuangan dalam mengelola dana. Pemateri adalah mahasiswa Studi Manajemen Keuangan dengan peserta 20 orang. Laporan arus kas mencakup aliran kas operasi, investasi, dan pendanaan (Kumalasari et al., 2022). Dengan adanya Manajemen keuangan yang baik memungkinkan lembaga mengelola dana secara efisien dan memantau arus kas untuk pengambilan keputusan.

Dampak Sosial dari program ini adalah peserta lebih profesional, disiplin dalam mengelola keuangan. Dengan adanya budaya administrasi yang tertib, maka akan semakin efektif juga dalam mengelola keuangan. Dampak lainnya adalah dengan sistem pembukuan yang rapih dapat dipantau aliran kas dan aliran kas keluar yang jelas kemudian dihubungkan dengan kwitansi yang sistematis dan mengurangi potensi penyalahgunaan dana. Bila ditinjau dari konteks pendidikan, maka santri

mendapatkan pemahaman akuntansi dasar, santri dapat meningkatkan pengetahuan dalam dasar-dasar pembukuan dan *cash flow*.

Hasil kegiatan program ini adalah adanya peningkatan pemahaman para peserta. Kendala Teknis yaitu kurangnya laptop saat pelatihan, peserta belum familiar dengan sistem pembukuan yang lebih terstruktur.



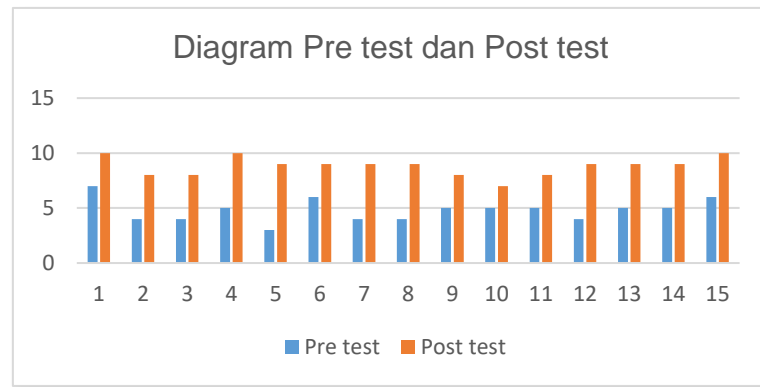
Gambar 3. Diagram hasil Pre test dan Post Test Master Pembukuan

Fun Coding and System Development Live Cycle (SDLC)

Program *Fun Coding and System Development Live Cycle (SDLC)* adalah program literasi dalam pembuatan produk digital sesuai dengan proses yang berlaku di perusahaan. Pemateri adalah mahasiswa studi Sistem Informasi dengan peserta 15 orang. HTML dan CSS merupakan dua teknologi dasar yang menjadi fondasi utama dalam pembuatan website (Sari et al., 2022). Dengan demikian ada dua program yang digunakan yaitu *HyperText Markup Language (HTML)* digunakan untuk membuat struktur dasar halaman web dan *Cascading Style Sheets (CSS)* untuk mendesain tampilan website.

Dampak sosial dari program ini adalah meningkatnya literasi digital di kalangan santri dan pengurus. Dampak ekonomi, yaitu membuka peluang jasa pembuat website, membuat website donasi dana hibah secara online untuk kepentingan keberlanjutan pesantren. Dari konteks pendidikan, program ini dapat meningkatkan keterampilan teknologi seperti dasar dasar pemrograman yang relevan dengan perkembangan saat ini. Metode *fun coding* menawarkan minat santri dalam dunia IT sehingga menjadi peluang bagi santri untuk belajar mengenai teknologi serta pengembangan aplikasi dan kecerdasan buatan sebagai produk digital di masa yang akan datang. Beberapa pendekatan *System Development Life Cycle (SDLC)* dan *Design Thinking* bermanfaat membantu peserta memahami penerapan solusi kreatif dalam pengembangan produk digital (Maniek et al., 2021).

Hasil kegiatan program ini adalah adanya peningkatan pemahaman para peserta mengenai *Coding and System Development Live Cycle (SDLC)*. Adapun kendala teknis yang dihadapi adalah Tidak ada laboratorium komputer yang memadai untuk coding sehingga proses belajar kedepannya menjadi lambat dan kurang efektif. Kendala SDM yang kurang memahami dasar teknologi di Kalangan Santri dan Pengurus.



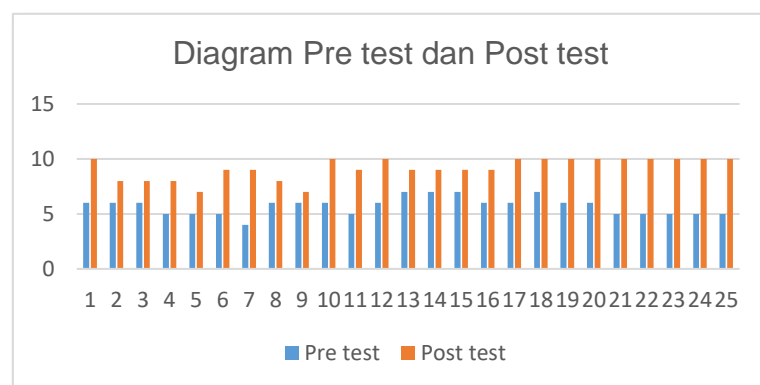
Gambar 4. Diagram hasil Pre test dan Post Test *Fun Coding*

19 Agustus 2024 – 28 Agustus 2024: Pembuatan SANIBOT (Sabun Sanitasi Otomatis)

Program Pembuatan robot sabun otomatis (SANIBOT) adalah program memperkenalkan teknologi otomatisasi kepada santri dengan menggunakan Arduino. Pemateri adalah mahasiswa studi Sistem Informasi dengan peserta 25 orang. Alat Arduino ini dirancang untuk mengeluarkan sabun secara otomatis saat mendeteksi gerakan tangan menggunakan sensor ultrasonik. Tujuan program ini adalah memberikan pemahaman penerapan IoT dalam kehidupan sehari-hari (Alamsyah et al., 2022).

Dari program ini memberikan dampak sosial seperti peningkatan kesadaran akan kebersihan. Dari segi ekonomi, yaitu menjadi dapat menghemat sabun karena penggunaan sabun secara otomatis bila dibandingkan dengan manual. Dari dampak pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan inovasi yaitu Santri dapat belajar tentang proses pembuatan teknologi sanitasi dispenser otomatis.

Hasil kegiatan program ini adalah adanya peningkatan pemahaman para peserta mengenai penerapan teknologi yang salah satunya diimplementasi pada pembuatan SANIBOT untuk mendukung kebersihan di lingkungan pesantren. kebersihan. Adapun kendala pada program ini antara lain: keterbatasan peralatan dan bahan baku, pesantren masih terbiasa dengan metode tradisional dan menganggap metode tradisional lebih praktis. Hal ini sejalan dengan (Pahriah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi pada program sanitasi adalah bahan baku dan Sumber daya manusia.



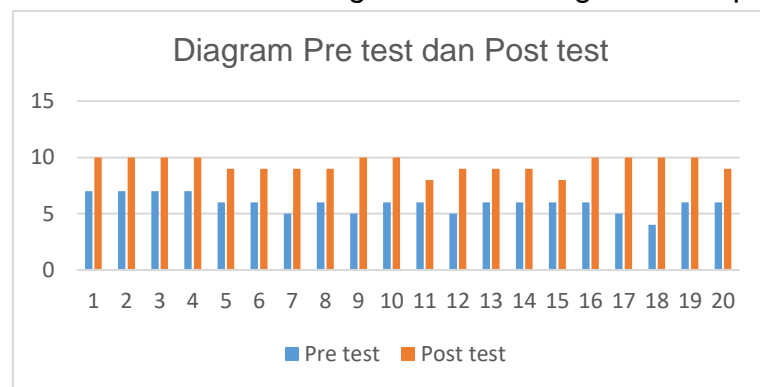
Gambar 5. Diagram hasil Pre test dan Post Test Pembuatan Sanibot

19 Agustus 2024 – 28 Agustus 2024: Membuat Desain Kemasan Lestari Jambu

Program desain kemasan Lestari Jambu adalah program membuat kemasan pada salah satu amal usaha Ponpes Kebon Jambu yang berfokus pada produksi dan pemasaran produk, termasuk Laboratorium Pengelolaan Sampah (LPS), Komunitas Wanita Tani (KWT), dan Hidroponik. Pemateri adalah mahasiswa studi Desain Komunikasi Visual dengan peserta 20 orang.

Dampak sosial dari program ini yaitu meningkatkan citra dan identitas pesantren, produk yang ditawarkan lebih dikenal luas dan lebih modern. Dampak Ekonomi, meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan ponpes, menarik pelanggan karena kemasan yang unik. Dampak Pendidikan, yaitu mengajarkan santri untuk terampil dan inovasi dalam desain grafis melalui software seperti Canva, CorelDRAW, atau Adobe Illustrator. Hal ini sesuai dengan kegiatan (Agustina et al., 2024) bahwa kemasan berfungsi untuk menarik produk secara visual yang nantinya menarik konsumen yang lebih banyak.

Dari program kerja ini menghasilkan kemasan baru yang mempermudah konsumen mengenali produk, memperkuat identitas merek, serta meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan. Selain itu peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya desain dalam suatu kemasan menjadi indikator keberhasilan dalam program ini. Adapun kendala teknis yaitu tidak semua pesantren memiliki komputer dan perangkat lunak desain yang memadai. Selain itu tidak semua santri dan pengurus pesantren memiliki latar belakang dalam desain grafis atau pemasaran.



Gambar 6. Diagram hasil Pre test dan Post Test Pembuatan Kemasan

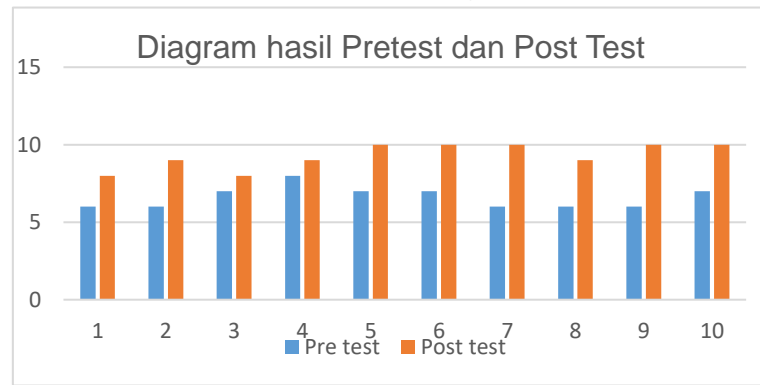
20 Agustus 2024 – 28 Agustus 2024: Pembuatan *Site Map*/Denah Ponpes Kebon Jambu

Program pembuatan *Site Map*/Denah adalah program yang bertujuan untuk mempermudah navigasi di lingkungan Pondok. Pembuatan denah lokasi *site map* bertujuan untuk mengatur tata letak fisik bangunan (Maringka et al., 2021). Pemateri adalah mahasiswa studi Arsitek dengan peserta 10 orang.

Dampak sosial program ini yaitu mempermudah mobilitas dan akses bagi santri baru dan tamu yang ingin ke masjid, asrama, kelas. Dampak ekonomi yaitu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan fasilitas pesantren seperti letak kantin, koperasi, toko. Dari segi pendidikan, Santri dapat mengetahui konsep arsitektur dan tata ruang, meningkatkan skill dalam perencanaan dan manajemen ruang.

Dari program kerja ini menghasilkan *site map* yang dihasilkan oleh mahasiswa dan santri. Selain itu terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya *site map* dan perencanaan ruang. Adapun kendala teknis yang dihadapi kurangnya data akurat tentang tata letak pesantren secara detail seperti pengukuran ulang denah

agar sesuai kondisi sebenarnya. Tidak semua santri dan pengurus pesantren memiliki keterampilan dalam membuat peta dan denah dengan software.



Gambar 7. Diagram hasil Pre test dan Post Test Pembuatan Site Map

Evaluasi Kegiatan dan Hambatan yang dihadapi

Untuk mengetahui kebermanfaatan dari kegiatan selama KKN, Kuesioner diberikan kepada peserta yang mengikuti kegiatan. Kuesioner diberikan kepada peserta disetiap kegiatan dan keseluruhan mencapai 100 peserta. Berikut tabel hasil evaluasi terkait dengan kebermanfaatan kegiatan KKN.

Tabel 2. Hasil Survey setelah Kegiatan

No	Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Netral	Tidak Baik	Total
1.	Apakah Anda merasa puas dengan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan?	72	23	5	0	100
2.	Seberapa efektif kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan Anda tentang topik yang dibahas	71	25	4	0	100
3.	Apakah materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan Anda?	86	8	6	0	100
4.	Seberapa bagus kemampuan pemateri menyampaikan materi	79	14	7	0	100
5.	Apakah Anda merasa terlibat dalam kegiatan ini?	60	30	10	0	100
Jumlah		368	100	32	0	500
Rata-rata Jawaban		73.6	20	6.4	0	100

Sumber: Data kuesioner yang diolah

Dari tabel menyatakan bahwa kegiatan KKN secara keseluruhan 72% merasa sangat puas, 23% menyatakan puas, 5% netral dan 0% tidak puas. Kemudian dari aspek efektifitas 71% merasa sangat efektif, 25% menyatakan efektif, 4% netral dan 0% tidak efektif. Dari aspek kebutuhan akan materi, 86% merasa sangat baik, 8% menyatakan baik, 6% netral dan 0% tidak baik. Dari segi kejelasan pemateri 79% merasa sangat jelas, 14% menyatakan jelas, 7% netral dan 0% tidak puas. Dari segi keterlibatan peserta 60% merasa sangat dilibatkan, 30% menyatakan terlibat, 10% netral dan 0% tidak terlibat. Secara Keseluruhan sebanyak 73,6% menyatakan bahwa

kegiatan KKN secara keseluruhan sangat puas, 20% menyatakan puas, 6,4% netral dan 0% tidak puas. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan KKN dapat diterima oleh 100 peserta kegiatan.

Dari segi keberlanjutan program, testimoni terkait saran-saran dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3. Testimoni survey kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda memiliki kesan dan pesan atau komentar tentang kegiatan yang telah dilaksanakan?	“Kegiatan-kegiatannya sudah bagus”; “Kegiatan bermanfaat setelah lulus pondok”; “Program dapat menambah wawasan santri”; “Program sesuai perkembangan dunia digital”; Kegiatannya sangat inspiratif, semoga tahun depan ada lagi”
2.	Apakah Anda memiliki usulan topik atau materi untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya?	Marketing digital, membuat konten di sosmed, pembuatan aplikasi hp, membuat laporan keuangan lewat aplikasi hp, cara edit video lewat aplikasi, cara monetisasi youtube, dsb.

Sumber: Data kuesioner yang diolah



Gambar 8. Pelaksanaan program KKN



Gambar 9. Hasil Kegiatan KKN

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui KKN di Ponpes Kebon Jambu berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam memperkenalkan teknologi dan meningkatkan manajemen di pesantren. Program seperti *Fun Coding*, pembuatan robot sabun otomatis tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada santri, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional di pondok pesantren.

Program-program KKN juga memperkenalkan konsep manajemen yang lebih *modern*. Dalam hal manajemen keuangan, program seperti pembuatan sistem pembukuan dan *cash flow* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi keuangan. Di samping itu, pengenalan tentang pajak dan kewajiban perpajakan memberikan pemahaman penting bagi pengurus pesantren dalam memenuhi kewajiban hukum. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan santri, tetapi juga berkontribusi besar terhadap peningkatan manajemen, efisiensi, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di Ponpes Kebon Jambu.

REKOMENDASI

Dalam rangka meningkatkan efektivitas program KKN di masa mendatang, disarankan agar Ponpes Kebon Jambu terus mengembangkan program yang telah dimulai, dengan melakukan evaluasi yang teratur untuk menilai dampak dan efektivitas setiap kegiatan. Selain itu, penting untuk melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi, untuk memperkaya perspektif dalam merancang program yang lebih komprehensif.

Penekanan pada pengembangan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi dalam pengelolaan pondok juga perlu menjadi fokus, sehingga masyarakat dapat terus merasakan manfaat dari inovasi yang diperkenalkan. Untuk memperluas jangkauan dan efek dari program pemberdayaan ini adalah membangun kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain atau organisasi non-pemerintah. Selain itu, diharapkan bahwa memasukkan pendidikan berbasis teknologi ke dalam kurikulum pondok akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi perkembangan industri 4.0 secara lebih baik.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pihak-pihak yang berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), terutama

LP3M dan PSIPP Insitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan yang telah mengusung program inovatif serta memberikan pendampingan yang berharga.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada The Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia serta PT. Sawarga Digital Indonesia (SADIGI) atas dukungan finansial yang telah diberikan untuk seluruh kegiatan KKN. Semoga hasil dari KKN ini dapat memberikan dampak positif bagi Ponpes Kebon Jambu, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan teknologi dan pengelolaan manajemen yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Andayani, E., & Nurfaizana, D. R. (2024). Branding: Membuat Desain Kemasan Produk Nasi Kebuli Pondok Pesantren Ar-Riyadh Pasuruan dengan Metode Participatory Rural Appraisal. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 1866–1922. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.8276>
- Alamsyah, N., Rahmani, H. F., & Yeni. (2022). Lampu Otomatis Menggunakan Sensor Cahaya Berbasis Arduino Uno dengan Alat Sensor LDR. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 1—10. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1444>
- Hani Fauzi, U., Masrurroh, I., Ali Ikhrom, W., Hermawan Adinugraha, H., Syariah, E., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Pekalongan, I. (2022). *Pendampingan Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Petarukan Pemalang Dalam Mengelola Keuangan Santri yang Efektif dan Efisien* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani>
- Kumalasari, V., Eni Endaryati, & Robby Andika Kusumajaya. (2022). Cash Flow Accounting Information System As Internal Control At Wates Village. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 1—9. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i1.106>
- Maniek, A., Triayudi, A., & Rubhasy, A. (2021). Penerapan Metode Design Thinking Dalam Rancang Aplikasi Penanganan Laporan Pencurian Barang Berharga Di Polsek Sukmajaya. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 6(2), 1—10. <https://doi.org/10.29100/jipi.v6i2.2026>
- Maringka, B., Debby, & Sukowiyono, G. (2021). Bantuan Teknis Perencanaan Site Plan – Rest Area Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 5(2), 1—10. <https://doi.org/10.36040/pawon.v5i2.3690>
- Mubarok, H., Suryanti, E., Lesmana, H., & Utami, B. C. P. (2022). Pelatihan Penghitungan dan Pengisian SPT PPh Pasal 21/26 di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan. *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society*, 04(02), 36.
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1). <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>
- Muthmainnah Y. (2024, September 18). *KKN Plus, Ruang Perjumpaan Muhammadiyah-NU*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/opini/701904/kkn-plus-ruang-perjumpaan-muhammadiyah-nu>
- Pahriah, P., Hatimah, H., & Zulkarnaen, M. F. (2024). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Daru Muhyiddin NW Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sanitasi Melalui Pelatihan Slow Sand Filter dan Biomassa Filter. *Lumbung Inovasi:*

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 775–786.
<https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2164>
- Sari, I. P., Azzahrah, A., Qathrunada, I. F., Lubis, N., & Anggraini, T. (2022). Perancangan Sistem Absensi Pegawai Kantoran Secara Online pada Website Berbasis HTML dan CSS. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 1(1), 1—8.
<https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i1.66>
- Septantiningtyas, N., Laili, N., Putri, Y., Nuraini, I., Aini, Z., Jannah, Z., & Islam, P. A. (2023). *PKM Pelatihan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kesadaran Digital Masyarakat Pedesaan Dusun Margoayu Pakuniran Probolinggo*. 1(10).
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Yudha, B., Pamungkas, C., Hamidah, L., & Purnomo, R. (2024). Problematika Ekonomi dalam Dakwah. *Jurnal Ilmu Agama*, 7(4).
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya>
- Zohriah, A., Muín, A., Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U., Kinerja, E., & Pendidik, T. (2024). *Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik Kata kunci* (Vol. 7, Issue 2).
<http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>